

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut saling ketergantungan antara satu orang dengan orang lain maupun antara majelis dengan publik. Majelis, dengan visi-misi yang telah ditentukan, harus membangun hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dengan orang-orang yang mereka layani.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, peran Humas atau Hubungan Masyarakat menjadi krusial. Humas bertanggung jawab atas manajemen hubungan dengan masyarakat, mengimplementasikan prinsip-prinsip komunikasi efektif, dan menjaga citra positif majelis. Peran Humas yang diuraikan oleh Ruslan. Ruslan melibatkan peran sebagai *communicator* (komunikator), *relationship builder* (pembangun hubungan), *backup management* (dukungan manajemen), dan *good image maker* (pencipta citra positif).<sup>2</sup>

Dengan menerapkan peran-peran ini, majelis dapat memperkuat ketergantungan positif dengan berbagai masyarakat yang terlibat, menciptakan hubungan serta mendukung pencapaian tujuan dan visi-misi mereka dalam lingkungan yang terus berubah. Pada menitikberatkan tentang memperkuat ketergantungan positif dan menciptakan hubungan masyarakat, F. Rachmadi mengatakan bahwa peran hubungan masyarakat sangat erat kaitannya dengan

---

<sup>1</sup> Kalsum Minangsih, "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29, no. 2 (2014): 150.

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*, Cet. 12 (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 10.

fungsi humas, fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya.<sup>3</sup> Pandangan F. Rachmadi tentang fungsi keberadaan humas yang fokus pada mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya sangat relevan dalam konteks majelis. Majelis perlu humas untuk menjaga ketergantungan positif dengan anggota dan publik yang terkait dengan visi-misi mereka.

Majelis Raudhatul Mubarak adalah sebuah lembaga yang berlokasi di Desa Sungai Durait Hulu, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.



**Gambar 1** Bangunan Majelis Raudhatul Mubarak

---

<sup>3</sup>F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015): 56.

Lembaga ini didirikan pada tanggal 20 Januari 2020 dengan kepemimpinan dari Ustaz Saprudin. Nama "Raudhatul Mubarak" dipilih dari perkumpulan para Ustaz Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk menghormati salah satu pendiri utama bernama Ustaz Mubarak, yang dikenal dengan kepribadian sederhana dan kontribusinya yang signifikan dalam pembangunan majelis. Majelis Raudhatul Mubarak berasal dari kata Raudhatul berarti tempat atau rumah, sedangkan Mubarak memiliki arti penuh keberkahan. Sehingga, kalau digabungkan, nama ini mencerminkan harapan agar tempat ini menjadi sumber berkah dalam mencapai ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, Majelis Raudhatul Mubarak memiliki seorang humas bernama Andriani. Andriani memiliki peran penting dalam menjaga ketergantungan positif dengan anggota dan publik yang terkait dengan visi-misi majelis. Tugas utama Andriani adalah menyosialisasikan kegiatan dakwah Ustaz Saprudin kepada masyarakat. Andriani melakukan ini dengan cara mendistribusikan surat tertulis menggunakan metode kaffah, menyebarkan pamflet melalui WhatsApp, dan memberikan pengumuman kepada jamaah. Namun, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, salah satunya adalah kurangnya komunikasi yang intensif antara humas dan masyarakat, serta perlu peningkatan sosialisasi melalui media sosial. Hal ini telah berdampak pada penurunan jumlah jamaah yang hadir dalam acara kegiatan majelis setelah awalnya mencapai lebih dari 100 orang.

---

<sup>4</sup>Wawancara secara langsung dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Berupaya untuk membantu mengidentifikasi peran dan hambatan yang dihadapi humas dalam menjalankan tugasnya menyosialisasikan dakwah kepada masyarakat, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran humas dengan judul penelitian "Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam Menyosialisasikan Kegiatan Dakwah Kepada Masyarakat Desa Sungai Durait Hulu".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, perincian masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah kepada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu?
2. Apa hambatan dari pelaksanaan peran humas menyosialisasikan kegiatan dakwah kepada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam perincian masalah di atas, tujuan analisis ini ialah:

1. Mengidentifikasi peran humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah pada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.
2. Mengidentifikasi hambatan dari pelaksanaan peran humas dalam menyosialisasikan dakwah pada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan perspektif baru tentang peran Humas dalam konteks menyosialisasikan dakwah kepada masyarakat.
2. Segi praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan panduan praktis untuk humas dalam melaksanakan tugas menyosialisasikan dakwah pada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk melancarkan peneliti dalam penelitian, maka peneliti memmanifestasikan perincian definisi istilah sebagai berikut:

#### **"Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak Dalam Menyosialisasikan Kegiatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Sungai Durait Hulu"**

1. **Peran Humas (Hubungan Masyarakat)**, IPRA mendefinisikan Humas sendiri sebagai praktik manajemen berfokus pada membangun hubungan antara organisasi dan publiknya dengan menggunakan metode komunikasi.<sup>5</sup> Dalam konteks Majelis Raudhatul Mubarak, peran Humas bertugas mengkomunikasikan tentang Majelis kepada masyarakat. Ini sejalan dengan konsep peran Humas oleh Ruslan (2013) tentang peran sebagai komunikator, pembangun hubungan, dukungan manajemen, dan pencipta citra positif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>International Public Relations Association (IPRA), A New Definition of Public Relations (IPRA, n.d) <https://www.ipra.org/member-services/pr-definition/> (01 November 2023).

<sup>6</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, 27.

2. **Sosialisasi**, sebagai salah satu fungsi komunikasi yang berperan penting dalam pola tingkah laku seseorang.<sup>7</sup> Proses sosialisasi, sebagai fungsi komunikasi memengaruhi pola tingkah laku seseorang, memainkan peran penting dalam konteks Majelis Raudhatul Mubarak. Untuk suatu proses sosialisasi dibutuhkan aktivitas kehumasan karena merupakan sebuah bentuk jalinan hubungan antara masyarakat dengan yang terkait.<sup>8</sup> Maka, sosialisasi kegiatan dakwah sebagai strategi yang diimplementasikan oleh Humas Majelis Raudhatul Mubarak untuk mengkomunikasikan rangkaian kegiatan dakwah kepada masyarakat.
3. **Kegiatan Dakwah Majelis Raudhatul Mubarak**, terdiri dari kegiatan rutin, hari besar Islam, dan program Ramadhan.<sup>9</sup> Kegiatan dakwah ini mencerminkan komitmen Majelis tersebut dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai bentuk interaksi sosial.
4. **Masyarakat Desa Sungai Durait Hulu**. Masyarakat desa, yang penduduknya bermata pencaharian utama bercocok tanam, perikanan, peternakan atau yang sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Sesuai definisi tersebut, masyarakat Desa Sungai Durait Hulu rata-rata mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang.<sup>10</sup> Masyarakat ini, target dari upaya dakwah yang dilakukan oleh Humas Majelis dengan harapan memperkaya pemahaman agama di kalangan mereka.

---

<sup>7</sup> Inca Rahel Laliatu, Desie MD Warouw, dan Lingkan E Tulung, "Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Segar Paal2," *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 3 (2017): 2.

<sup>8</sup> Laliatu, Warouw, dan Tulung, 2.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari penelitian yang berjudul "Peran Humas dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Yogyakarta" oleh Danisa Maharani Saleh (2018) dengan metode penelitian: kualitatif deskriptif.

### 1. Persamaan:

Objek studi, kedua penelitian memfokuskan perhatian pada peran Humas, tetapi dalam konteks yang berbeda. Penelitian Danisa Maharani Saleh berfokus pada Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian di Kota Yogyakarta, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada peran Humas dalam Majelis Raudhatul Mubarak, sebuah organisasi sosial keagamaan di Desa Sungai Durait Hulu. Landasan teori, keduanya menggunakan landasan teori yang sama, yaitu teori yang diusulkan oleh Ruslan (2013) tentang peran Humas.

### 2. Perbedaan:

Fokus penelitian, penelitian Danisa Maharani Saleh lebih fokus pada peran Humas dalam konteks pelayanan kepada masyarakat di sebuah instansi pemerintah daerah, yaitu Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian di Kota Yogyakarta. Konteks organisasi: penelitian ini lebih mengeksplorasi peran Humas dalam konteks organisasi sosial keagamaan, yakni Majelis Raudhatul Mubarak di Desa Sungai Durait Hulu. Secara umum, kedua penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda terhadap peran Humas, satu dalam lingkup pemerintahan daerah dan yang ini dalam konteks organisasi sosial keagamaan.

Skripsi yang ditulis oleh Irvan Rahmansyah pada tahun 2020 berjudul "Peran Humas Pemerintah Kota Dumai dalam Menyosialisasikan Program Lapor (Layanan Aspirasi Online Rakyat)" merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Irvan Rahmansyah dan penelitian penulis terdahulu.

1. Persamaan:

Objek Studi, Irvan Rahmansyah dan peneliti sama-sama meneliti peran Humas dalam menyosialisasikan suatu program. Irvan Rahmansyah fokus pada program Layanan Aspirasi Online Rakyat (Lapor) di Kota Dumai, sementara peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan dakwah yang disosialisasikan oleh Humas Majelis Raudhatul Mubarak. Identifikasi upaya sosialisasi, keduanya mengidentifikasi upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Humas, baik dalam konteks pemerintah kota maupun organisasi sosial keagamaan. Irvan Rahmansyah mencari informasi terkait sosialisasi program Lapor oleh Humas pemerintah kota, sementara peneliti melibatkan kegiatan dakwah yang disosialisasikan oleh Humas Majelis Raudhatul Mubarak.

2. Perbedaan:

Bahan Penelitian, penelitian peneliti menggunakan bahan penelitian yang berfokus pada kegiatan dakwah yang disosialisasikan oleh Humas Majelis Raudhatul Mubarak. Sebaliknya, Irvan Rahmansyah menggunakan bahan penelitian yang berpusat pada program Layanan Aspirasi Online Rakyat (Lapor) yang disosialisasikan oleh Humas pemerintah kota Dumai.



Fokus penelitian, fokus penelitian Irvan Rahmansyah lebih terkait dengan aspek pemerintahan kota dan program Layanan Aspirasi Online Rakyat (Lapor). Sementara itu, penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada aspek keagamaan dan kegiatan dakwah yang diorganisir oleh Humas Majelis Raudhatul Mubarak.

Terakhir, jurnal berjudul "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMTal-Muawanah Iain Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma" oleh M. Nur Ibrahim dan Rofi Budianti PN tahun 2017 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1. Persamaan:

Pembahasan mengacu pada prinsip manajemen dakwah, jurnal ini juga mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Kedua penelitian, baik skripsi peneliti maupun jurnal, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

2. Perbedaan:

Fokus dan obyek penelitian, jurnal ini lebih menekankan pada konteks manajemen dakwah sosialisasi BMTal-Muawanah di Dusun Sumber Rejo, sementara skripsi peneliti lebih menyoroti peran humas dalam sosialisasi kegiatan dakwah di masyarakat. Dengan demikian, jurnal ini menyajikan kontribusi pada pemahaman tentang penerapan prinsip manajemen dakwah dalam konteks BMTal-Muawanah di lokasi tertentu, memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik dakwah dan manajemen dalam masyarakat tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menyederhanakan penelitian ini, sehingga penulis menata sistematika berdasarkan rentang bab serta sub-bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini menjelaskan menjelaskan landasan teoritis dan konsep-konsep yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data untuk memahami proses penelitian secara metodologis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran holistik peran humas di Majelis Raudhatul Mubarak, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja humas dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Penutup menjadi penegasan terhadap temuan yang telah dijelaskan dalam penelitian.